Program Konseling Kunjungan Rumah dan Kalender Posyandu dalam Penanganan Stunting di Salah Satu Rusun Jakarta

Annisa Ryan Thahara[1], Ahmad Zaki Khoerul Insan[2], Raysa Annisa Nadzirah[3], Raihani Muamalia[4], Raden Roro Raisa Puspita[5], Danish Genta Buana[6] , Resty Noor Fitria[7], Siti Rahma Maulida[8] , Afifah Afrah Azzahra[9] , Febrianti[10]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: annisarytha@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu menjadi masalah utama yang dapat menghambat upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Ketidakhadiran ibu balita di posyandu dapat menyebabkan terlewatnya deteksi dini masalah stunting pada balita sehingga penanggulangannya menjadi terlambat. Oleh karena itu, dengan adanya masalah tersebut, dirasakan sangat penting untuk dilakukan suatu upaya intervensi melalui kegiatan konseling kunjungan rumah dan kalender posyandu. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan angka kunjungan ibu balita ke posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret Tahun 2024 dengan turun ke masyarakat secara langsung yang dibantu dengan media poster, alat tensi, dan kalender dinding untuk memastikan penyampaian informasi yang efektif dan optimal. Setelah dilakukan kegiatan-kegiatan tersebut didapatkan terjadinya peningkatan kunjungan ibu balita ke posyandu. Diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan ini dapat dijadikan contoh dalam upaya peningkatan kunjungan ibu balita ke posyandu dan mengurangi angka stunting.

Kata kunci: Stunting, Ibu Balita, Konseling Kunjungan Rumah, Kalender Posyandu, Angka Kunjungan ke Posyandu

Abstract

The low number of visits by mothers of toddlers to posyandu is a major problem that can hamper efforts to prevent and overcome stunting. The absence of mothers of toddlers at the posyandu can result in missed early detection of health problems that can affect the growth and development of toddlers. Therefore, given this problem, it was deemed important to carry out an intervention through home visit counseling activities and the posyandu calendar. These activities aim to increase the number of visits by mothers of toddlers to posyandu. These activities will be carried out in February-March 2024 by going directly to the community with the help of posters, blood pressure tools and wall calendars to ensure effective and optimal delivery of information. After carrying out these activities, it was found that there was an increase in visits by mothers of toddlers to the posyandu. It is hoped that these activities can be used as an example in efforts to increase visits by mothers of toddlers to posyandu and reduce stunting rates.

Keywords*: Stunted, Mothers of Toddlers, Home Visit Counseling, Posyandu Calendar, Number of Visits to Posyandu*

PENDAHULUAN

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana bayi memiliki ukuran tinggi badan tubuh yang kurang jika dibandingkan dengan usia dan jenis kelamin sesuai dengan standar pertumbuhan anak dari WHO. Kondisi ini menunjukkan status gizi yang kurang (malnutrisi) dalam jangka waktu yang lama (kronis) dimana asupan gizi dan status kesehatan bayi yang masih kurang terhadap ketahanan pangan (ketersediaan, keterjangkauan dan akses pangan bergizi), kondisi lingkungan sosial (norma, makanan bayi dan anak, higienitas, pendidikan dan tempat kerja), kondisi lingkungan kesehatan (akses, pelayanan preventif dan kuratif) dan kondisi lingkungan pemukiman (air, sanitasi, kondisi bangunan) (Kemenkes, 2023).

Dampak yang dirasakan dalam jangka pendek apabila terkena stunting yaitu dapat menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. Sedangkan dalam jangka waktu panjang dapat menyebabkan

menurunnya kapasitas intelektual, gangguan struktur dan fungsi saraf, serta sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitas saat dewasa. Selain itu, kekurangan gizi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung koroner, dan stroke (Kemenkes, 2023).

Permasalahan stunting di Indonesia masih belum mencapai *cut off points* kejadian stunting di suatu negara yaitu sebesar 20% (Direktorat Gizi Masyarakat, 2016), khususnya di daerah Kota Administrasi Jakarta Utara menjadi wilayah kedua dengan prevalensi tertinggi di Indonesia. Pemerintah Indonesia menargetkan kejadian stunting menjadi 14% di tahun 2024. Sedangkan pada tahun 2019 prevalensi stunting mencapai 27,6% dan pada tahun 2023 turun menjadi 21,6% (Riskesdas, 2019). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan angka prevalensi gizi buruk di Kota Administrasi Jakarta Utara sebesar 18,5% (Kemenkes, 2023).

Upaya penurunan stunting dapat dilakukan melalui dua intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung. Tips mencegah stunting yaitu dengan melakukan ABCD (Aktif minum tablet tambah darah, Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali, Cukupi konsumsi protein hewani, Datang ke posyandu tiap bulan, Eksklusif ASI 6 bulan). Stunting juga dapat dicegah pada saat masa kehamilan, masa remaja putri, dan masa balita, serta selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat (KPPN/Bappenas, 2018).

Kota Administrasi Jakarta Utara merupakan salah satu kota yang masih terdapat kasus stunting. Berdasarkan hasil pengumpulan data pada balita di wilayah kerja salah satu Puskesmas dekat rusun, ditemukan 23 kasus stunting pada tahun 2022 dan 22 kasus pada bulan Januari-September tahun 2023, yang tersebar di wilayah kerja di Puskesmas dekat Rusun tersebut. Dari hasil pengumpulan data tersebut, didapatkan bahwa prioritas masalah yang menjadi determinan stunting di wilayah tersebut adalah rendahnya persentase balita yang datang ke posyandu dengan prioritas wilayah intervensi adalah wilayah kerja Puskesmas pada RW 11. Temuan masalah terkait kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Pembantu dekat rusun diatasi dengan melakukan konseling kunjungan rumah, serta pemberian kalender posyandu, yang melibatkan kolaborasi pentahelix dengan berbagai pihak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyorini *et al*., 2022 terkait implementasi metode kunjungan rumah dalam pencegahan stunting, menyimpulkan bahwa metode tersebut dapat menambah pemahaman keluarga tentang pencegahan stunting sehingga dapat dijadikan strategi efektif pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Febry *et al.*, 2022, menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan kader cukup berhasil dilihat dari adanya perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p 0,000 < 0,005.
Kegiatan intervensi tersebut dilakukan agar permasalah stunting dapat dilakukan dengan menurunkan angka masalah gizi balita di salah satu Rusun yang ada di Jakarta.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Program Konseling Kunjungan Rumah dan Kalender Posyandu yang dilaksanakan di salah satu rusun Jakarta, Blok B, RW 11, pada bulan Februari-Maret tahun 2024 dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bertujuan untuk meningkatkan angka kunjungan ke posyandu. Pelaksanaan pengmas ini dengan mengadakan program kegiatan Konseling Kunjungan Rumah dan pembuatan serta pendistribusian KALDU (Kalender Posyandu). Sasaran utama dari kegiatan ini adalah ibu balita yang jarang membawa anaknya untuk datang ke posyandu serta Pustu dekat rusun. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah poster, alat tensi, dan kalender dinding.

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Konseling Kunjungan Rumah dan Kalender Posyandu di salah satu Rusun yang ada di Jakarta dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan hal yang dilakukan seperti mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yaitu konseling kunjungan rumah serta pembuatan dan pendistribusian kalender. Di tahap pelaksanan kegiatan ini hal yang dilakukan yaitu turun ke masyarakat langsung, seperti pendistribusian kalender di posyandu itu sendiri serta mengunjungi rumah-rumah yang termasuk ke dalam sasaran konseling kunjungan rumah. Lalu tahap terakhir yang dilakukan adalah melakukan monitoring dan evaluasi untuk kedua kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konseling Kunjungan Rumah

Program konseling kunjungan rumah merupakan salah satu program yang dijalankan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di salah satu rusun di wilayah Kota Jakarta di Blok B. Seperti pada permasalahan yang ditemui pada pelaksanaan PBL 1, program ini bertujuan untuk meningkatkan angka kunjungan Posyandu. Sasaran dari program ini yaitu ibu balita dan keluarga. Keterlibatan keluarga ibu balita pada program ini bertujuan agar anggota keluarga dapat memberikan dukungan bahkan bekerja sama dengan para ibu untuk membawa balita ke Posyandu secara rutin.
Program ini diawali dengan perizinan untuk melakukan kunjungan ke rumah sasaran yang berada di blok B. Perizinan tersebut dilakukan kepada pihak RW dan RT setempat. Perizinan dilakukan dengan memberikan surat kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) dari universitas dan menjelaskan terkait kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Perizinan pada Pihak RW. 11 Rusun

Setelah perizinan, dilanjutkan dengan koordinasi dengan para Kader, PJ Gizi Pustu dekat rusun, dan kepala Puskesmas Pustu dekat rusun. Koordinasi tersebut membahas terkait jumlah ibu balita yang jarang berkunjung ke Posyandu yang terdapat di blok B dan letak tempat tinggal para ibu tersebut. Selain itu, ditentukan juga tanggal, waktu, dan sistem yang efektif untuk melakukan kunjungan ke rumah ibu balita.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kader, PJ Gizi Puskesmas, dan Kepala Puskesmas

Tahap selanjutnya yaitu membuat peta letak tempat tinggal ibu balita yang akan dikunjungi dan pembagian kelompok. Kelompok terbagi menjadi 4 (empat), dimana terdapat 2-3 orang di setiap kelompoknya. Setiap kelompok memiliki bagian tempat kunjungan yang terletak di 1-2 blok B yang berbeda.

Pada tahap pelaksanaan, konseling kunjungan rumah dilaksanakan sesuai dengan koordinasi yang dilakukan dan pembagian yang didapatkan. Pada pelaksanaannya, mahasiswa didampingi oleh para Kader dan Dawis untuk berkunjungan ke setiap rumah ibu balita yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, tidak semua ibu balita berada di rumah. Mahasiswa menggunakan poster, google form berisi pertanyaan terkait kunjungan Posyandu, dan tensimeter sebagai media pendukung pada saat kunjungan. Poster yang digunakan berisi materi terkait pentingnya Posyandu dalam mencegah stunting. Poster tersebut digunakan untuk memberikan konseling pada ibu balita dan keluarga terkait betapa pentingnya Posyandu dalam memantau tumbuh kembang anak dan untuk mencegah terjadinya stunting. *Google form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait kunjungan ibu ke Posyandu untuk mengetahui alasan tidak rutin berkunjung ke Posyandu. Sedangkan, tensimeter digunakan sebagai media tambahan untuk menarik anggota keluarga terhadap kunjungan yang dilakukan.



Gambar 4a. Poster dan *Form* Pertanyaan



Gambar 4b. *Form* Pertanyaan

Pada saat kunjungan, para mahasiswa akan memulai dengan melakukan tensi pada ibu atau anggota keluarga lain dan diselingi dengan perkenalan dan menyampaikan maksud tujuan atas kunjungan tersebut. Selanjutnya, mahasiswa akan memberikan beberapa pertanyaan terkait kunjungan ke Posyandu yang meliputi nama balita, nama ibu, alamat, kunjungan terakhir ke Posyandu, Posyandu

yang dikunjungi, alasan ketidakhadiran di Posyandu, sanak keluarga yang berpartisipasi dalam kunjungan Posyandu, dan saran serta kritik untuk Kader.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terdapat di google form yang langsung ditanyakan dan diisi oleh pewawancara yaitu mahasiswa dan hasilnya akan langsung tersimpan. Setelah itu, mahasiswa akan memberikan penjelasan terkait isi poster dan melakukan sharing section dengan ibu dan anggota keluarga dan dibantu juga oleh Kader dan Dawis yang mendampingi. Di akhir kunjungan, mahasiswa memberikan bingkisan kecil untuk ibu dan balitanya sebagai tanda terima kasih atas ketersediaannya menerima kunjungan. Diakhiri dengan ajakan kepada para ibu balita untuk berkunjung ke Posyandu pada jadwal yang sudah ditentukan.



Gambar 5a. Pendampingan oleh Kader Gambar



5b. Pengukuran Tensi pada Anggota Keluarga



Gambar 5c. Mahasiswa Menjelaskan Terkait Isi Poster



Gambar 5d. Pemberian Bingkisan pada Ibu Balita

Pelaksanaan monitoring pada program ini dilakukan dengan melakukan rapat setiap malam untuk melihat apakah semua rumah sudah terkunjungi dan seluruh tahap konseling kunjungan rumah sudah terlaksana. Monitoring yang dilakukan sudah sesuai dan terlaksana sesuai dengan rencana yang ada. Sedangkan, pelaksanaan evaluasi pada program ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Posyandu dan pendistribusian kalender. Dimana, para ibu balita yang sudah dikunjungi sebelumnya akan dibuatkan daftar hadir pada pelaksanaan Posyandu dan pada daftar penerima kalender Posyandu. Daftar hadir tersebut akan menunjukan apakah terdapat kenaikan kunjungan pada Posyandu yang dilaksanakan pada hari itu terutama atas kunjungan sasaran pada saat konseling kunjungan rumah. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukan bahwa semua indikator telah tercapai.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Konseling Kunjungan Rumah

Indikator	Indikator Keberhasilan Rencana Evaluasi	Pelaksanaan	Hasil Evaluasi
Input	1. Tersedianya sumber daya dalam melakukan konseling kunjungan rumah 2. Kegiatan dilakukan pada minimal 50% rumah ibu balita yang jarang ke posyandu pada wilayah sasaran (Blok B) 3. Tersedianya media pendukung dalam kegiatan kunjungan rumah 4. Kegiatan dilaksanakan dengan izin dari pemerintah setempat dan keluarga yang bersangkutan	1. Tersedianya sumber daya dalam melakukan konseling kunjungan rumah 2. Kegiatan dilakukan pada minimal 50% rumah ibu balita yang jarang ke posyandu pada wilayah sasaran (Blok B) 3. Tersedianya media pendukung dalam kegiatan kunjungan rumah 4. Kegiatan dilaksanakan dengan izin dari pemerintah setempat dan keluarga yang bersangkutan	**Tercapai (100%)**
Proses	1. Terlaksananya kegiatan konseling kunjungan rumah pada keluarga ibu balita yang jarang atau tidak pernah ke posyandu	1. Terlaksananya kegiatankonseling kunjungan rumah pada keluarga ibu balita yang jarang atau tidak pernah ke posyandu	**Tercapai (100%)**

Output	1. Terdapat minimal 50% atau sekitar 43 keluarga keluarga ibu balita yang menerima konseling kunjungan rumah	**1.** Terdapat minimal 50% atau sekitar 43 keluarga ibu balita yang menerima konseling kunjungan rumah	**Tercapai (100%)**

B. Pembuatan dan Pendistribusian Kalender Posyandu

Pada Pembuatan kalender pelaksanaan posyandu diawali dengan tahap persiapan salah satunya proses editing. Editing dilakukan dengan menggunakan aplikasi editing yaitu canva, dimana kalender berisikan tanggal-tanggal pelaksanaan posyandu selama setahun ke depan, selain itu dalam kalender juga terdapat bahan bacaan bagi ibu balita yang membahas mengenai stunting dan beberapa anjuran MP-ASI sesuai usia bagi anak. Setelah desain kalender siap, kami melakukan pencetakan kalender agar dapat didistribusikan kepada para ibu balita yang jarang membawa anaknya ke posyandu.



Gambar 6. Desain KALDU (Kalender Pelaksanaan Posyandu) Halaman 1



Gambar 7. Desain KALDU (Kalender Pelaksanaan Posyandu) Halaman 2



Gambar 8. Desain KALDU (Kalender Pelaksanaan Posyandu) Halaman 3

Setelah tahap persiapan, kalender akan didistribusikan pada saat pelaksanaan posyandu yakni pada posyandu kenanga 1 dan posyandu kenanga 2. Pendistribusian dilakukan terhadap para ibu balita yang jarang membawa anaknya ke posyandu dan yang telah dilakukan konseling kunjungan rumah sebelumnya. Saat pendistribusian kami juga melakukan sosialisasi atau pengarahan terlebih dahulu kepada ibu balita, mengenai apa saja yang tersedia pada kalender dan bagaimana dapat melihat tanggal pelaksanaan dari setiap posyandunya. Kalender berhasil terdistribusi pada pelaksanaan posyandu sebanyak 25 ibu dari jumlah total 51 ibu balita. Setelah itu, pendistribusian akan dilanjutkan oleh PJ Gizi dari puskesmas pembantu dan para kader kepada ibu balita yang tidak datang ke posyandu.



Gambar 9. Proses Pendistribusian KALDU

Dalam pelaksanaan program ini monitoring juga selalu kami lakukan dengan melakukan rapat setiap malam untuk melihat apakah semua elemen yang dibutuhkan sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Pelaksanaan monitoring sangat dibutuhkan untuk dapat mendukung keberhasilan dari tujuan kegiatan yang dilakukan. Monitoring yang kami lakukan telah sesuai dan semua terlaksana dari rencana yang ada. Dalam kegiatan ini monitoring kami lakukan dan telah sesuai meliputi desain kalender, waktu percetakan kalender, serta proses pendistribusian kalender itu tersendiri. Kemudian, evaluasi dilakukan dengan melihat efektivitas penggunaan kalender oleh ibu balita. Menurut informasi yang kami peroleh dari PJ Program Gizi Puskesmas Pembantu bahwa terdapat peningkatan kunjungan posyandu pada bulan berikutnya, selain itu evaluasi juga kami lakukan dengan melihat apakah indikator keberhasilan dari kegiatan sudah terlaksana atau belum.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan KALDU

Indikator	Indikator Keberhasilan Rencana Evaluasi	Pelaksanaan	Hasil Evaluasi
Input	1. Tersedianya sumber daya dalam pembuatan kalender kunjungan posyandu 2. Tersedianya sarana & prasarana dalam pembuatan kalender posyandu seperti, laptop, canva dan alat/bahan cetak kalender	1. Tersedianya sumber daya dalam pembuatan kalender kunjungan posyandu 2. Tersedianya sarana & prasarana dalam pembuatan kalender posyandu seperti, laptop, canva dan alat/bahan cetak kalender	**Tercapai (100%)**
Proses	1. Terbuatnya kalender kunjungan posyandu	1. Terbuatnya kalender kunjungan posyandu	**Tercapai (100%)**
Output	1. Minimal 50% ibu balita yang jarang ke Posyandu menerima kalender kunjungan posyandu yang	1. Minimal 50% ibu balita yang jarang ke Posyandu menerima kalender kunjungan posyandu yang berisi jadwal-jadwal atau tanggal kunjungan posyandu di	**Tercapai (100%)**

	berisi jadwal-jadwal atau tanggal kunjungan posyandu di dalamnya	dalamnya	

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Program Konseling Kunjungan Rumah dan Kalender Posyandu dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di salah satu Rusun Kota Jakarta, tepatnya di Blok B, RW 11, pada Februari-Maret 2024. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan angka kunjungan ke posyandu. Program ini mencakup kegiatan Konseling Kunjungan Rumah dan Kalender Posyandu. Sasaran utamanya adalah ibu balita yang jarang mengunjungi posyandu serta Pustu dekat wilayah rusun. Media yang digunakan dalam program ini meliputi poster, alat tensi, dan kalender dinding.

Pada Program Konseling Kunjungan Rumah dilakukan sesuai dengan koordinasi dan pembagian tugas yang telah ditetapkan. Mahasiswa, didampingi oleh Kader dan Dawis, mengunjungi rumah-rumah ibu balita yang jarang ke posyandu untuk dilakukan konseling terkait pentingnya datang ke posyandu serta memotivasi berbagai pihak untuk mendukung ibu agar mau datang ke posyandu. Namun, tidak semua ibu balita berada di rumah saat kunjungan dilakukan. Program tersebut telah berhasil dilaksanakan kepada 51 sasaran dari 85 sasaran awal. Program tersebut berhasil meningkatkan angka kunjungan ke posyandu dilihat dari total kalender yang terdistribusi sebanyak 25.

Pada program KALDU (Kalender Posyandu) di posyandu kenanga 1 dan posyandu kenanga 2 telah berhasil terdistribusi sebanyak 25 ibu dari jumlah total 51 ibu balita. Monitoring dan evaluasi program yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang mencakup desain kalender, waktu percetakan, dan proses pendistribusian. Evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan kalender oleh ibu balita efektif, terbukti dengan peningkatan kunjungan posyandu pada bulan berikutnya menurut informasi dari PJ Program Gizi Puskesmas Pembantu. Evaluasi juga memastikan bahwa indikator keberhasilan kegiatan telah tercapai.

Dengan keberhasilan program Konseling Kunjungan Rumah dan Kalender Posyandu tersebut bisa dijadikan contoh untuk inisiatif serupa di wilayah lain, dengan tujuan utama untuk meningkatkan angka kunjungan balita ke posyandu serta mengurangi angka stunting dan kekurangan gizi.

SARAN

Melalui pelaksanaan kegiatan intervensi yang telah berhasil dilaksanakan, maka selanjutnya perlu mengadakan kegiatan serupa pada tempat yang berbeda, selanjutnya diharapkan kepada pihak Puskesmas dekat wilayah rusun dapat menindak lanjuti dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan khususnya pelaksanaan konseling kunjungan rumah serta diharapkan agar ibu balita dapat senantiasa rutin membawa anaknya ke posyandu agar dapat melihat bagaimana tumbuh kembang anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada masyarakat dan Puskesmas pembantu wilayah rusun khususnya kepada pembimbing lapangan yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini, juga kami ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, serta pihak terkait lain yang telah membantu selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Gizi Masyarakat. (2016). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Penjelasannya Tahun 2016. Jakarta. hlm 30-33. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Buku-Saku-Hasil-PSG-2016_842.pdf

Kemenkes. (2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2019

Kemenkes. (2023, Januari). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfdf088080f2521ff0b4374f.pdf

Kemenkes. (2023, Juli). Mengenal Lebih Jauh tentang Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting

KPPN/Bappenas. (2018, November). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Kementerian Perencanaan dan Pembangunan/ Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Pedoman%20Pelaksanaan%20Intervensi%20Penurunan%20Stunting%20Terintegrasi%20Di%20Kabupaten%20Kota.pdf

Setyorini, C., Febriani, A., & Pratiwi, I. (2022). Implementasi Metode Home Visit dalam Pendampingan Ibu Hamil dan Anak Baduta untuk Pencegahan Stunting. Jurnal Peduli Masyarakat, 4(2), 275-282. https://doi.org/10.37287/jpm.v4i2.1128

Febry, Fatmalina., Misnaniarti., Ainy, Asmaripa., Budi, Iwan Stia., & Safriantini, Dian. (2022). Pencegahan Stunting Balita Melalui *Refreshing* Kader Posyandu dengan Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan dan Pengisian KMS. Jurnal Pengabdian Masyarakat: *Humanity and Medicine*, 3(1), 14-23. https://doi.org/10.32539/Hummed.V3I1.75